

**MENJAGA KESEHATAN LINGKUNGAN DENGAN PENANGGULANGAN  
SAMPAH DAN MENDUKUNG KEBERLANJUTAN IKLIM**  
*Maintaining Environmental Health By Handling Waste and Supporting Climate Sustainability*

**Nurman Hidayah<sup>1\*</sup>, Dwi Santoso<sup>2</sup>, Zulhafandi, Nur Aisyah<sup>4</sup>, Akram<sup>5</sup>, Denny Langgeng  
Gustiawan<sup>6</sup>, Roy Pabana<sup>7</sup>, Riska<sup>8</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan,

<sup>2-3</sup>Fakultas pertanian, Universitas Borneo Tarakan,

<sup>4-8</sup>Mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan

Jl. Amal Lama No 1 Universitas Borneo Tarakan

\* Penulis Korespondensi : [nurmanhidaya38@gmail.com](mailto:nurmanhidaya38@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masalah kebersihan lingkungan menjadi suatu permasalahan yang banyak dialami oleh masyarakat, Kebersihan lingkungan akan menentukan Kesehatan suatu Masyarakat. Edukasi tentang Kesehatan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat sebagai upaya pencegahan penyakit yang diakibatkan oleh kebersihan di lingkungan. Materi edukasi tentang pengertian, tanda gejala, dampak, dan upaya pencegahan dan pengendalian. Metode yang digunakan, yaitu ceramah dan diskusi, Media yang digunakan, yaitu leaflet, soal pretest dan post test. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik sebesar 55% sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Disarankan untuk pengabdian berikutnya dapat dilakukan Demonstrasi pengelolaan sampah menjadi nilai tambah ekonomi Masyarakat.

**Kata Kunci:** Kebersihan Lingkungan, Sampah, Kesehatan

**ABSTRACT**

The problem of environmental cleanliness is a problem that many people experience. Environmental cleanliness will determine the health of a community. Education about environmental health aims to increase public knowledge, in an effort to prevent diseases caused by cleanliness in the environment. Educational Material about the meaning, signs, symptoms, impacts, and prevention and control efforts. The methods used are lectures and discussions. The media used are Leaflets, Pretest- and Posttest-Questions. The results of this Service-Activity showed, that there was an increase in knowledge in the good category by 55%, before und nach der Counseling wurde carried out. It is recommended that the next service a demonstration of waste management can be carried out to add value to the community's economy.

**Keywords:** Environment Hygiene; Rubbish; Health

**(1) PENDAHULUAN**

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan dambaan bagi setiap warga masyarakat" Lingkungan bersih dan sehat merupakan hal yang penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Lingkungan yang sehat tidak akan terwujud apabila sampah tidak dikelola dengan

baik. Limbah padat dari buangan pasar dihasilkan dalam jumlah yang cukup besar. Limbah tersebut berupa limbah sayuran yang hanya ditumpuk di tempat pembuangan dan menunggu pemulung untuk mengambilnya atau dibuang ke TPA jika tumpukan sudah meninggi. Penumpukan yang terlalu lama dapat mengakibatkan pencemaran, yaitu bersarangnya hama-hama dan timbulnya

bau yang tidak diinginkan. Sampah organik merupakan bahan buangan yang biasanya dibuang secara open dumping tanpa pengelolaan lebih lanjut sehingga akan menimbulkan gangguan lingkungan dan bau yang tidak sedap.

Penanganan sampah pemukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat selain peran pemerintah sebagai fasilitator. Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di sebuah wilayah. Degradasi kualitas lingkungan dipicu oleh perilaku masyarakat yang tidak ramah dengan lingkungan, seperti membuang sampah dibadan air (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2016).

Sampah selalu menjadi masalah bagi pemerintah, bahkan diperkirakan sampah setiap harinya di Indonesia ini mencapai 200 ribu ton. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya, mengungkapkan jumlah timbulan sampah nasional yang ada saat ini masih sangat besar, yaitu mencapai sekitar 67,8 juta ton pada 2020. Jumlah ini diprediksi masih akan terus bertambah jika tidak ada upaya-upaya serius yang dilakukan (Sudoyono, 2021) Pemerintah menargetkan pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga pada 2018 mencapai 15 persen. Hingga 2025, ditargetkan mencapai 30% (Malia, 2018). Upaya pengelolaan untuk mengatasi permasalahan sampah sudah dilakukan, namun belum tuntas. Peran serta masyarakat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan sampah. Pemerintah, masyarakat dan perubahan pola pikir masyarakat terhadap sampah merupakan komponen penting bagi pengelolaan sampah yang memadai (Rahman et al., 2020).

Pokok permasalahan pada sampah adalah bagaimana cara pengelolaan sampah yang

baik agar tidak menimbulkan dampak-dampak yang merugikan bagi masyarakat maupun lingkungan. Penanganan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan berbagai macam pencemaran lingkungan dan mengganggu estetika. Apabila penumpukan sampah atau pembuangan sampah dilakukan sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah, kemudian apabila pengelolaan sampah dilakukan dengan cara melakukan pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara. Serta jika pengelolaan sampah dilakukan dengan cara membuang sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air, dan tersumbatnya saluran air yang dapat mengakibatkan banjir di musim hujan (Kurniawan, 2020).

Permasalahan sampah sangat erat hubungannya dengan lingkungan hidup. Pasalnya, sampah merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan permukaan bumi menjadi lebih panas atau terjadi pemanasan global (global warming) (Putri et.al 2023). Dimana lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan, sehingga masyarakat perlu menjaga lingkungannya agar selalu bersih. Agar dapat mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kepedulian dan kesadaran yang tinggi dari masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan (Rifani, 2019).

Penggunaan kompos membantu konservasi lingkungan dengan mereduksi penggunaan pupuk kimia yang dapat menyebabkan degradasi lahan. Pengomposan secara tidak langsung juga membantu keselamatan manusia dengan mencegah pembuangan limbah organik. Proses pengomposan adalah proses dekomposisi materi organik menjadi pupuk kompos melalui reaksi biologis mikroorganisme secara aerobik dalam kondisi terkendali. Pengomposan sendiri merupakan proses penguraian senyawa-senyawa yang terkandung dalam sisa-sisa bahan organik (seperti jerami,

daun daunan, sampah rumah tangga, dan sebagainya) dengan suatu perlakuan khusus. Hampir semua bahan yang pernah hidup, tanaman atau hewan akan membusuk dalam tumpukan kompos. kompos berlangsung dengan menjaga keseimbangan kandungan nutrisi, kadar air, pH, temperatur dan aerasi yang optimal melalui penyiraman dan pembalikan.

Studi awal yang disampaikan oleh perangkat desa bahwa didesa salah satu permasalahan yaitu terkait pengelolaan sampah, hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 26 di desa didapatkan bahwa belum adanya tata Kelola sampah yang baik di Masyarakat, sehingga sampai masih menjadi masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa serta beberapa permasalahan Kesehatan yang dialami oleh Masyarakat dan mahasiswa KKN adalah masalah kulit (gatal-gatal). Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membantu menyelesaikan / mengurangi permasalahan desa dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang manfaat lingkungan yang bersih dan sehat bagi masyarakat.

Dengan adanya kegiatan Pendidikan Kesehatan ini diharapkan sampah organik rumah tangga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan serta adanya peningkatan derajat Kesehatan pada masyarakat di desa.

## (2) METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendidikan kesehatan yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Adapun kegiatan pengabdian dilakukan secara *luring* dalam kegiatan pendidikan kesehatan dan sosialisasi tersebut menggunakan Ruang Balai Adat di Desa Long Peso Kabupaten Bulungan.

## (3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan di beberapa tahap meliputi : persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

### Tahap Persiapan

Kegiatan ini dimulai dengan persiapan meliputi: mengidentifikasi permasalahan di desa dengan wawancara dan observasi lingkungan desa yang dilakukan pada hari senin dan selasa.



Gambar 1 FGD Diskusi hasil Wawancara dan Observasi

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian bertempat di Balai Desa Long Peso yang dilakukan dalam bentuk pendidikan kesehatan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 16 juli 2024). Kegiatan ini di hadiri oleh perangkat desa dan masyarakat.





Gambar 2: Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Kegiatan penyuluhan ini dihadiri dan dibuka oleh perangkat desa, selanjutnya dilakukan *pre-test* tentang Kesehatan lingkungan kepada peserta penyuluhan. Kemudian dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Kesehatan lingkungan dan pengelolaan sampah dalam mendukung keberlanjutan iklim dan diakhiri dengan diskusi tanya jawab dengan perangkat desa dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan. Materi yang diberikan sesuai dengan yang ada pada soal *pre-test*, sehingga setelah penyuluhan berakhir kemudian diberikan *post-test* dengan soal yang sama.

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	n	%	n	%
Baik	12	55	22	100
Kurang	10	45	0	0
Jumlah	22	100	22	100

Tabel 1 menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan peserta terkait Kesehatan lingkungan. Sebelum diberikan penyuluhan, sebanyak 45% peserta memiliki pengetahuan yang kurang dan setelah diberikan penyuluhan, sebanyak 100% perangkat desa dan masyarakat telah memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

pengetahuan kategori baik sebesar 55% sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Peningkatan pengetahuan Masyarakat ini diharapkan akan meningkatkan kebersihan yang ada di desa, Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang, pengelolaan sampah berhubungan erat dengan intelektual seseorang. Informasi merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi tentang pengolahan sampah yang baik maka pengetahuannya akan semakin baik dan akan memiliki perilaku yang baik pula (Harun, 2017).

#### (4) PENUTUP

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik sebesar sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Disarankan untuk pengabdian berikutnya dapat dilakukan Demonstrasi pengelolaan sampah menjadi nilai tambah ekonomi Masyarakat.

#### (5) UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan, Kepada Perangkat dan masyarakat Desa, Mahasiswa KKN serta semua yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian ini.

#### (6) DAFTAR RUJUKAN

Harun, H. (2017). *Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah*. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 86–88. <http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14789/7890>.

- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020).  
*Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-36.  
<https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.247>
- Malia, I. (2018). *Volume Sampah 2018 Diprediksi Mencapai 66,5 Juta Ton!*  
<https://www.idntimes.com/news/indonesia/indianamalia/volume-sampah-2018-diprediksi-mencapai-665-juta-ton-1/3>
- Rahman, R., Sididi, M., & Yusriani, Y. (2020).  
*Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Nelayan Untia. Jurnal Surya Muda*, 2(2), 119–131.  
<https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.70>
- Rifani, D. N., & Jalaluddin, A. M. (2019).  
*Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah Dan Kesadaran Masyarakat. Jurnal Paradigma (JP)*, 7(1), 45-54.
- Sudoyono, W. (2021). *Timbulan Sampah Nasional Capai 67,8 Juta Ton pada 2020.*  
<https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/512550/timbulan-sampah-nasionalcapai-67-8-juta-ton-pada-2020>.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2(April), 5–24.